



PEMANFAATAN KULIT PISANG SEBAGAI PAKAN AYAM KAMPUNG DI UMKM ELSSADAY KELURAHAN TEUN BAUN, KECAMATAN AMARASI BARAT KABUPATEN KUPANG

**Theresia Nur Indah Koni*, Tri Anggarini Y. Foenay*, Welhelmina Wahon*, Yeria
Banoet***

* Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

e-mail: indahkoni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian telah dilakukan di Usaha Menengah Kecil dan Mikro UMKM Elssaday di Kelurahan Teun Baun, Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Tujuan dari kegiatan agar peternak mitra dapat mengolah limbah dan memanfaatkannya sebagai pakan ayam kampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demplot. Pada Kegiatan ini peternak diberi pengetahuan dan dilatih tentang cara pengolahan limbah kulit pisang melalui proses fermentasi, memanfaatkan hasil fermentasi sebagai bahan pakan ayam kampung.

Kata kunci: kulit pisang, fermentasi, pakan, ayam kampung

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat desa. Ayam kampung digunakan dalam acara-acara tertentu dan mempunyai cita rasa berbeda dengan ayam ras (Iskandar, 2010). Ayam kampung memiliki keunggulan seperti mudah beradaptasi, salah satu sumber protein hewani yang memiliki harga yang cenderung terjangkau bagi semua kalangan masyarakat (Astuti, 2012).

Populasi ayam kampung di Kabupaten Kupang selama 3 tahun terakhir terus meningkat yaitu tahun 2018 sebanyak 2.124.532 ekor, tahun 2019 sebanyak 2.209.514 ekor dan tahun 2020 sebanyak 2.454.684 ekor (BPS, 2021). Produksi ayam kampung berupa daging dan telur dan membutuhkan pakan berkualitas baik, kuantitas yang cukup dan kontinuitasnya terjamin. Bahan pakan untuk ayam kampung umumnya menggunakan jagung, bungkil kedelai, tepung ikan dan dedak. Bahan pakan konvensional seperti jagung masih berkompetisi dengan kebutuhan pangan, sedangkan beberapa bahan pakan seperti bungkil kedelai dan tepung ikan masih diimpor dari negara lain. Penggunaan limbah pertanian seperti kulit pisang merupakan salah satu upaya untuk mencari pakan alternatif.

Berat kulit pisang kepok sekitar 25 - 40% dari berat buah pisang (Koni 2013). Kulit pisang (*Musa paradisiaca*) mengandung protein kasar 8%, lemak kasar 6,2% (Wadhwa *et al.*, 2015), lemak kasar 2,52%, serat kasar 18,71% (Koni *et al.*, 2013); kalsium 0,27, dan fosfor 0,26% (Fitroh *et al.*, 2018). Selain kandungan nutrisi kulit pisang juga mengandung tanin sebesar 4,97% (Hudiansyah *et al.*, 2015). Serat kasar dan tanin merupakan faktor pembatas pemanfaatannya dalam pakan ternak monogastrik, karena itu maka sebelum digunakan sebagai bahan pakan ternak terlebih dahulu diolah.

Pembuatan silase merupakan salah satu cara perbaikan kualitas nutrisi kulit pisang. Koni *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kadar serat kasar menurun 23,19 – 43,41%, kadar tanin menurun 28,77- 59,96%, dan kadar protein meningkat 82,09 – 166,11% setelah kulit pisang diolah menjadi silase. Koni dan Foenay (2021) menyatakan bahwa silase kulit pisang dapat digunakan hingga 10% dalam pakan ayam kampung super.

UMKM Elssaday memiliki usaha pemeliharaan ayam kampung, namun pakan yang digunakan adalah pakan komersial. Karena itu dalam kegiatan pengabdian ini beberapa anggota kelompok tani dan ternak yang bergabung dalam UMKM Elssaday diberi pelatihan tentang pengolahan pakan dari limbah pertanian khususnya limbah kulit pisang.

MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh peternak yang tergabung dalam UMKM Elssaday adalah tersedianya limbah pertanian namun peternak tidak mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatannya sebagai pakan ayam.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra:

- a. Metode ceramah yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pakan ayam kampung dan tatalaksana pemeliharaan ayam kampung, Materi disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Politeknik Pertanian Negeri Kupang, sedangkan mitra mengikutinya secara pasif. Materi diberikan dalam bentuk leaflet dan secara lisan melalui kegiatan penyuluhan.
- b. Metode diskusi mitra berdiskusi dengan tim pengabdian terkait permasalahan yang pernah dialami terkait materi yang telah diberikan.
- c. Metode demplot, tim pengabdian dan mitra secara bersama-sama membuat pengolahan pakan fermentasi.

Demplot pembuatan pakan fermentasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur:

1. Limbah kulit pisang dikumpulkan dari tempat pengolahan pisang (pembuatan gorengan)
2. Kulit pisang dicuci dengan menggunakan air bersih untuk mengeluarkan kotoran yang melekat pada kulit pisang, kemudian ditiriskan.
3. Setelah airnya berkurang kulit pisang dipotong ± 3 cm,
4. Kulit pisang dicampur dengan tepung tapioka sebanyak 10% dari berat kulit pisang.
5. Kulit pisang kemudian dimasukkan ke dalam ember bertutupan dan berkapasitas 20 kg sambil dipadatkan.
6. Pada bagian permukaan ember ditutupi plastik bening kemudian ditutupi dengan tutup ember hingga rapat dan pada bagian luar tutup diberikan isolasi.

7. Setelah 7-21 hari silase dapat dipanen dan dikeringkan dibawah sinar matahari, hingga kering selama 2-3 hari. Kemudian dihaluskan dan dapat digunakan hingga 10% dalam pakan ayam kampung fase starter dan 20% dalam pakan ayam fase grower.

HASIL YANG DICAPAI

Masalah yang dihadapi kelompok mitra diatasi dalam kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan-kegiatan berikut :

Koordinasi Kegiatan

Koordinasi dengan mitra dilakukan oleh tim pelaksana untuk menyepakati tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, jadwal pelaksanaan, serta bentuk peran mitra dan tim pengabdian.

Penyuluhan

Pada kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang anggota kelompok tani dan ternak yang tergabung dalam UMKM Elssaday. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian tentang hal-hal yang terkait dengan kegiatan pemeliharaan ayam kampung khususnya tentang pengolahan pakan fermentasi dan pakan ayam kampung: Materi penyuluhan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Yang Disampaikan pada Kegiatan Penyuluhan IbM

Judul Materi	Pemateri
Pembuatan silase kulit pisang	Yeria Banoet dan Wihelmina Wahon
Pembuatan pakan ayam kampung berbasis limbah kulit pisang	Theresia N. I. Koni

Pada kegiatan penyuluhan mitra mendengarkan penjelasan tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dimana mitra bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami terutama berhubungan dengan materi yang dibawakan oleh masing-masing anggota pelaksana, dan dicarikan solusinya oleh tim pelaksana.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di UMKM Elssaday

Demplot

Kegiatan demonstrasi plot (demplot) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana yang dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena langsung dipraktekkan bersama-sama dengan tim IbM. Demplot yang dilakukan adalah pengolahan limbah kulit pisang melalui proses fermentasi dan pembuatan pakan berbasis kulit pisang.



Gambar 4. Demplot Pengolahan kulit pisang



Gambar 3. Pakan ayam kampung yang menggunakan kulit pisang



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pengolahan kulit pisang di UMKM Elssaday telah terlaksana dengan baik dan berhasil, hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mitra selama kegiatan pengabdian dan mitra telah menggunakan pakan tersebut dalam formulasi pakan untuk pemeliharaan ayam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Bapak Apris Adu yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. 2012. Kinerja ayam kampung dengan ransum berbasis konsentrat broiler. J. Agrisains. 4:51–58.

BPS. 2021. Populasi Unggas Menurut Kabupaten 2018-2020. Badan Pus. Stat. NTT. Available from: <https://ntt.bps.go.id/indicator/24/593/1/populasi-unggas-menurut-kabupaten-kota.html>

Fitroh, B. A., W. Wihandoyo, and S. Supadmo. 2018. The use 3 of banana peel meal (*Musa paradisiaca*) as substitution of corn in the diets on performance and carcass production of hybrid ducks. Bull. Anim. Sci. 42:222–231. Doi:10.21059/buletinpeternak.v42i3.31998.

Hudiansyah, P., D. Sunarti, and B. Sukamto. 2015. Pengaruh penggunaan kulit pisang terfermentasi dalam ransum terhadap ketersediaan energi ayam broiler. Agromedia. 33:1–9. Doi:10.47728/ag.v33i2.109.

Iskandar, S. 2010. Usahatani ayam kampung. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.



Koni, T. N. I. 2013. Effect of fermented banana peel on broiler carcass. Indonesia. J. Anim. Veterinary Sci. 18:153–157. Doi:10.14334/jitv.v18i2.315.

Koni, T. N. I., J. Bale-Therik, and P. R. Kale. 2013. Utilizing of fermented banana peels by *rhyzopus oligosporus* in ration on growth of broiler. J. Vet. 14:365–370.

Koni, T. N. I., and T. A. Y. Foenay. 2021. kinketiloP .sulumitS napareT naitileneP naropaL̄
Pertanian Negeri Kupang, Kupang.

Koni, T. N. I., T. A. Y. Foenay, and H. Y. Chrysostomus. 2021. Level Tapioka dan Lama Fermentasi terhadap Kandungan Nutrien Silase Kulit Pisang Kepok. J. Peternak. Indonesia. Indonesian J. Anim. Sci. 23:94. Doi:10.25077/jpi.23.2.94-101.2021.

Wadhwa, M., M. Bakshi, and H. Makkar. 2015. Waste to worth : fruit wastes and by-products as animal feed. CAB Rev. 10:1–10.